

**PONDOK PESANTREN MADRASAH WATHONIYAH
ISLAMIYAH KEBARONGAN
(STUDI TAUHID KITAB FATHUL MAJID DI MADRASAH
`ALIYAH)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Filsafat Islam (S. Fil. I)**

Oleh:

FAIZ FAUZI

10510011

**JURUSAN FILSAFAT AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2014**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Faiz Fauzi
NIM : 10510011
Tempat/Tgl Lahir : Banyumas, 06 Mei 1992
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jur./ Prodi/Smt : Filsafat Agama
Alamat Rumah : Desa Prembun, RT 06, RW 04, Kel, Kec. Tambak, Kab. Banyumas
Alamat : Komplek POLRI D2 No. 177. Depok, Sleman, Yogyakarta.
No Telp/HP : 08975941992
Judul Skripsi : Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah Kebarongan (Studi Tauhid Kitab Fathul Majid di Madrasah 'Aliyah)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan benar karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 9 September 2014

Saya yang menyatakan



(Faiz Fauzi)
NIM. 10510011



Dosen Pembimbing

Jurusan Filsafat Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

=====

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Faiz Fauzi

Lamp : -

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamua'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Faiz Fauzi

NIM : 10510011

Judul Skripsi : Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah Kebarongan (Studi Tauhid Kitab Fathul Majid di Madrasah 'Aliyah)

sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S.Fil.I) di Jurusan Filsafat Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengaharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 9 September 2014
Pembimbing


Prof. Dr. H. Iskandar Zulkarnaen
NIP. 19490914 197703 1 0001



PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/2456/2014

Skripsi / Tugas Akhir dengan judul: PONDOK PESANTREN MADRASAH
WATHONIYAH ISLAMIYAH KEBARONGAN
(STUDI TAUHID KITAB FATHUL MAJID DI
MADRASAH 'ALIYAH)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Faiz Fauzi

NIM : 10510011

Telah dimunaqasyahkan pada : Senin, tanggal: 29 September 2014

Nilai munaqasyah : A/B (85)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang/Penguji I

Prof. Dr. H. Iskandar Zulkarnain
NIP. 19490914 197703 1 001

Penguji II

Dr. Mutiulloh, M. Hum
NIP. 19791213 200604 1 005

Penguji III

Drs. H. Abdul Basir Solissa, M. Ag
NIP. 19561215 198803 1 001

Yogyakarta, 29 September 2014

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan
Pemikiran Islam
DEKAN



Dr. H. Syaifan Nur, M.A
NIP. 19620718 198803 1 005

Motto

IMAN, ILMU, AMAL...

Akal dan Belajar seperti Raga dan Jiwa.

Tanpa Raga, Jiwa Hanyalah Udara Hampa.

Tanpa Jiwa, Raga adalah Kerangka Tanpa Makna.

YAKIN, USAHA, SAMPAI...

PERSEMBAHAN

**Karya ini ku persembahkan :
Untuk Bapak dan Ibu tercinta.. yang telah lama
menanti kapan anak pertamanya ini bisa
menyelesaikan karya ini.. Bapak dan ibu adalah
Orang Tua terhebat di dunia..
Untuk Adik-Ku Atik Nur`aini, semoga bisa
menjadi anak yang Sholehah...**

KATA PENGANTAR

Syukur *alhamdulillah*, tidak ada ucapan yang paling pantas dan layak kecuali puja dan puji yang penuh keikhlasan, ketulusan dan penuh dengan harapan kepada Allah swt, Tuhan semesta alam. Hanya kepada-Nya lah kita sebagai makhluk yang lemah dan penuh kekurangan memohon petunjuk dan meminta pertolongan serta berserah diri. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad saw, yang telah menghapus gelapnya kebodohan, kejahiliyaan dan kekufuran, melenyapkan rambu keberhalaan dan kesesatan yang sangat kita rindukan di jaman sekarang ini. Dengan rahmat dan pertolongan Allah jualah, penulisan skripsi ini bisa diselesaikan.

Suatu keniscayaan dan sebuah realitas objektif, bahwa tidak ada manusia yang sempurna. Oleh karena itu dengan segenap kerendahan hati, penulis pribadi dengan terbuka membuka ruang dan wilayah saran dan kritik bagi segenap pembaca. Secara optimis karya ini tidak akan mencapai harapan ideal dan sempurna, sehingga dengan menjunjung tinggi kebenaran Al-Qur'an, penulis mengucapkan syukur dan terima kasih kepada berbagai pihak yang berjasa atas lahirnya skripsi ini, antara lain:

1. Bapak Dr. Syaifan Nur, M.A, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Bapak Dr. H. Zuhri M.Ag. M.A., selaku Ketua Jurusan dan Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag, M.Hum, selaku Sekretaris Jurusan Filsafat Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Bapak Muhammad Fatkhani S. Ag, M. Hum. Selaku Penasehat Akademik.
4. Bapak Prof. Dr. H. Iskandar Zulkarnain., selaku Pembimbing yang selalu membimbing dengan tulus, sabar dan memberikan motivasi.
5. Seluruh dosen Filsafat Agama yang sudah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat dan memberikan inspirasi untuk penulisan skripsi ini.
6. Segenap staf TU yang memberikan pelayanan terbaik dan ramah demi kelancaran segala urusan penulisan skripsi ini.
7. Kedua orang tua saya, Ayahanda Suwardi dan Ibunda Siti Naimah yang tercinta. Cinta, doa, dan didikan melalui sentuhan kasih sayang kalian lah, akhirnya penulis bisa selalu kuat berdiri seperti ini. Adikku tercinta Atik Nur Aini, semoga bisa menjadi anak yang Sholehah dan berbakti kepada kedua Orang Tua.
8. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, M.Hum. dan keluarga, yang membimbing penulis selama di Jogja.
9. Teman-teman satu Angkatan FA 2010 (Imam, Fauzan, Eko, Khosim, Obenik, dan yang tidak bisa disebutkan satu persatu di sini) dan teman-teman lain selingkup Fakultas, terimakasih atas semua yang telah kalian berikan, kalian akan selalu saya kenang dalam mengarungi hidup ini. Semoga persahabatan kita abadi dan di ridhai Allah sampai kapanpun.

10. Teman-teman Jawara (Komenk, Dani, Mba Resta, Azkia, Rohman, Iyan, Mampet, Threco, Nuri, Tio dan yang lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu), terimakasih atas semua kebaikan yang telah kalian berikan, kalian adalah teman bercanda ria, memberi motivasi untuk senantiasa menatap masa depan dengan penuh optimis aktif.
11. Teman-teman HMI Ushuluddin (Rohman, Novi, Bang Firman, Wanda, Dawam, Hanif, Bagus, Bang Toge, Bang Taufik, Bang Tengul, Ajip, Eka, Fandi, Edi, Egi dan yang lain yang tidak bsa disebutkan satu persatu) yang senantiasa memberikan pencerahan dalam bergerak dan bertindak. Yakin, Usaha, Sampai. BAHAGIA HMI.
12. Teman-teman IKAPMAWI Yogyakarta, terimakasih atas semua kebaikan dan perhatiannya.

Semoga curahan Allah tetap melimpah kepada kita semua, *amin*. Akhir kalam, semoga skripsi yang sederhana ini dapat diambil manfaatnya.

Yogyakarta, 15 September 2014
Penulis,

Faiz Fauzi
NIM. 10510011

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada buku “Pedoman Transliterasi Arab-Latin” yang dikeluarkan berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tertanggal 22 Januari 1988, nomor. 158 Tahun 1987 dan nomor. 0543b/U/1987. Di bawah ini adalah daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

1. Konsonan Tunggal

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
1	أ	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
2	ب	Ba'	B	be
3	ت	Ta'	T	te
4	ث	sa'	S	es titik di atas
5	ج	Jim	J	je
6	ح	Ha'	H	ha titik di bawah
7	خ	Kha'	Kh	ka dan ha
8	د	Dal	D	de
9	ذ	zal	Z	zet titik di atas
10	ر	Ra'	R	er
11	ز	Zai	Z	zet
13	س	Sin	S	es
14	ش	Syin	Sy	es dan ye
15	ص	Sad	S	es titik di bawah
16	ض	Dad	D	de titik di bawah
17	ط	Ta'	T	te titik di bawah
18	ظ	Za'	Z	zet titik di bawah
19	ع	'Ayn	... ' ...	koma terbalik (di atas)
20	غ	Gayn	G	ge

21	ف	Fa'	F	ef
22	ق	Qaf	Q	qi
23	ك	Kaf	K	ka
24	ل	Lam	L	el
25	م	Mim	M	em
26	ن	Nun	N	en
27	و	Waw	W	we
28	هـ	Ha'	H	ha
29	ء	Hamzah	...'	apostrof
30	ي	Ya	Y	ye

2. Konsonan Rangkap (*Syaddah*)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem penulisan Arab dilambangkan dengan huruf dobel, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh: المنور ditulis *al-Munawwir*

3. *Ta' Marbutah*

Transliterasi untuk *Ta' Marbutah* ada dua macam, yaitu:

a. *Ta' Marbutah* hidup

Ta' Marbutah yang hidup atau mendapat *harakat fathah*, *kasrah* atau *dammah*, transliterasinya adalah, ditulis t:

Contoh: نعمة الله ditulis *ni'matullah*

زكاة الفطر ditulis *zakat al-fitri*

b. *Ta' Marbutah* mati

Ta' Marbutah yang mati atau mendapat *harakat sukun*, transliterasinya adalah, ditulis h:

Contoh: هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *jizyah*

4. Vokal

Vokal bahasa Arab, terdiri dari tiga macam, yaitu: vokal tunggal (monoftong), vokal rangkap (difting) dan vokal panjang.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya adalah:

- 1) *Fathah* dilambangkan dengan a

contoh: ضرب ditulis *daraba*

- 2) *Kasrah* dilambangkan dengan i

contoh: فهم ditulis *fahima*

- 3) *Dammah* dilambangkan dengan u

contoh: كتب ditulis *kutiba*

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang dilambangkan berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

- 1) *Fathah + Ya* mati ditulis T

Contoh: أيديهم ditulis *aidihim*

- 2) *Fathah + Wau* mati ditulis au

Contoh: تورات ditulis *taurat*

c. Vokal Panjang

Vokal panjang dalam bahasa Arab disebut *maddah*, yaitu *harakat* dan huruf, transliterasinya adalah:

- 1) *Fathah + alif*, ditulis a (dengan garis di atas)

Contoh: جاهلية ditulis *jahiliyyah*

- 2) *Fathah + alif maqsur* ditulis a (dengan garis di atas)

Contoh: يسعي ditulis *yas'a*

- 3) *Kasrah + ya* mati ditulis i (dengan garis di atas)

Contoh: مجيد ditulis *majid*

4) *Dammah* + wau mati ditulis u (dengan garis di atas)

Contoh: فروض ditulis *furud*

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf alif dan lam (ال). Namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyyah*.

a. Bila diikuti oleh huruf *qamariyyah* ditulis al-

Contoh: القرآن ditulis *al-Qur'an*

b. Bila diikuti oleh huruf *syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya serta menghilangkan huruf lam

Contoh: السنة ditulis *as-Sunnah*

6. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan tanda apostrof. Namun hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata saja. Bila hamzah itu terletak di awal kata, maka ia tidak dilambangkan, tetapi ditransliterasikan dengan huruf a atau i atau u sesuai dengan *harakat* hamzah di awal kata tersebut.

Contoh: الماء ditulis *al-Ma'*

تأويل ditulis *Ta'wil*

أمر ditulis *Amr*

ABSTRAK

Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah (PPMWI) Kebarongan sebagai lembaga pendidikan Islam, belakangan ini ramai diperbincangkan publik karena diktum yang menyebutkan PPMWI Kebarongan sebagai basis penyebaran ideologi Islam radikal khususnya di wilayah Banyumas. Alasannya, karena terdapat kitab *Fathul Madjid* yang memuat doktrin teologi Wahabi di dalam kurikulum pengajarannya. Meskipun demikian, label tersebut menjadi tidak proporsional bila argumentasinya dilandasi hanya karena di PPMWI Kebarongan mempelajari kitab *Fathul Madjid*. Meskipun pada faktanya PPMWI Kebarongan hanya menggunakan kitabnya, tidak mengikuti madzhabnya.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, dengan sumber data primernya ketua Pembina Yayasan, Kepala Sekolah, ustadz-ustadz dan beberapa santri dan alumni PPMWI Kebarongan. Sumber data sekundernya antara lain buku-buku, majalah-majalah, jurnal dan sebagainya yang terkait dengan Islam sebagai sistem nilai sebagai objek materialnya.

Sejarah menggunakan kitab Fathul Majid pertama kali dipakai skitar tahun 50-an. Sampai sekarang kitab tersebut masih menjadi primadona di PPMWI Kebarongan (khususnya Aliyah). Sampai sekarang kitab tersebut diajarkan kepada Santri. Santri kemudian mengeksternalisasi diri melalui aktifitas-aktifitasnya, baik di madrasah maupun di luar madrasah. Melalui pembiasaan, karena dilakukan berulang-ulang dan terpola, pelajaran tersebut akhirnya menjadi realitas objektif dalam kesadaran santri. Pelajaran tersebut terinternalisasi, secara simultan diterima dan dijalankan oleh santri.

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	ix
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Kerangka Teoritis	9
F. Jenis Penelitian.....	14
G. Sumber Data	14
H. Pendekatan.....	15
I. Metodologi Penelitian	16
J. Sistematika Pembahasan	19
BAB II GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN MADRASAH WATHONIYAH ISLAMIYAH KEBARONGAN.....	20
A. Letak Geografis	20
B. Sejarah Berdirinya.....	20
C. Keadaan Bidang Pendidikan	30
BAB III PENGAJARAN TAUHID DI PONDOK PESANTREN MADRASAH WATHONIYAH ISLAMIYAH.....	35
A. Sejarah Masuknya Kitab Tauhid di Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah Kebarongan	35
B. Deskripsi Kitab Fathul Majid	39

C. Hubungan PPMWI Kebarongan dengan Wahabi.....	52
BAB IV PENGAJARAN TAUHID DI PONDOK PESANTREN MADRASAH	
 `ALIYAH WATHONIYAH ISLAMIYAH KEBARONGAN	58
A. Pengajaran Tauhid di Pondok Pesantren Madrasah `Aliyah Wathoniyah Islamiyah Kebarongan.....	58
B. Pengaruh Materi Tauhid terhadap Santri dan Alumni	61
BAB V PENUTUP.....	66
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran-saran	66
DAFTAR PUSTAKA.....	67
CURRICULUM VITAE.....	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren merupakan salah satu institusi pendidikan keagamaan tertua di Indonesia, namun kemunculannya pertama kali tidak diketahui secara pasti oleh para sejarawan. Berdasarkan penuturan Babad Tanah Jawi yang dikutip oleh Ridin Sofwan disebutkan bahwa Syekh Maulana Malik Ibrahim dalam menyebarkan Islam dilakukan dengan merintis pendidikan pesantren antara tahun 1404-1419M¹. Hingga saat ini, pesantren sudah berkembang. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Direktorat Departemen Agama, kuantitas pesantren secara makro di Indonesia berjumlah sekitar 11.312 buah yang terdiri dari 7.462 atau 65,97% merupakan pesantren *salafiyah* (tradisional), 599 atau 5,30% adalah pesantren *khalafiyah* (modern), dan 3.251 atau 28,74% adalah pesantren perpaduan antara *khalaf* dan *salaf*².

Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah (yang seterusnya disingkat PPMWI) Kebarongan, merupakan salah satu pondok pesantren yang telah berusia tua di Indonesia. Saat ini, PPMWI Kebarongan telah berusia 130

1 Ridin Sofwan, dkk., *Islamisasi di Jawa* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), cet. 1, hlm, 273.

²Lukman Hakim, *Eksistensi Pesantren di Era Otonomi Daerah* dalam Majalah Pesantren edisi ke dua tahun 2002, hlm, 12.

tahun lebih³. Usia yang cukup untuk menandakan bahwa Pondok Pesantren ini telah banyak mengalami asam garam dalam menjalankan tugasnya sebagai lembaga pendidikan Islam. PPMWI Kebarongan mempunyai tiga lembaga pendidikan: Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Islamiyah (MI WI), Madrasah Tsanawiyah Wathoniyah Islamiyah (MTs WI), dan Madrasah `Aliyah Wathoniyah Islamiyah (MA WI). Pondok Pesantren ini terletak di Desa Kebarongan, Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah.

Dalam kurikulum pengajaran aqidah tauhid PPMWI Kebarongan menggunakan Kitab *Fathul Majid* (diajarkan di kelas 3 MTs WI dan MA WI) yang dikarang oleh Abdurrahman ibn Hasan Alu Syaikh, dimana kitab ini merupakan syarah dari Kitab *at-Tauhid Alladzi Huwa Haqqullah `Alaa al-`Abid* karya Muhammad Ibn Abdul Wahab, yang tidak lain adalah “sang pencetus” gerakan Wahabi. Kitab ini menjadi rujukan induk pada pendidikan aqidah-tauhid yang menjadi primadona yang dipertahankan oleh PPMWI - khususnya pada tingkat `Aliyah⁴.

Tauhid adalah percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa (mengesakan Tuhan) dan tidak ada sekutunya⁵. Menurut Kitab *Fathul Majid* (Syarah Kitab Tauhid) Yang dinamakan Tauhid bukanlah semata-mata tauhid *rububiyah*;

³ PPMWI Kebarongan, Gambaran Umum Tentang PP. Madrasah Wathoniyah Islamiyah (PPMWI) Kebarongan, *Buletin Wathoni*, Edisi 001 Tahun 1 Juni 2010 M/1431 H, hlm. 4.

⁴ Ahmad Janan Asifuddin, *Inovasi Visi Yayasan POMESMAWI/PPMWI dan Beberapa Kenyataan-Tantangan di Lapangan (Catatan dari pertemuan tgl. 29 Juni 2010)*, *Buletin Wathoni* Edisi 002 Tahun 1 September 2010 M/1431 H, hlm. 4 & 6.

⁵ Zainuddin, *Ilmu Tuhid Lengkap*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 1996), cet. 2, hlm. 3.

yakni keyakinan bahwa Allah semata yang menciptakan alam semesta sebagaimana yang dikira oleh ahli kalam dan tasawwuf. Mereka mengira, bahwa bila mereka telah menetapkan hal itu berdasarkan dalil, berarti bahwa mereka telah menetapkan klimaks tauhid itu. Jika mereka dalam hal ini telah melalui proses *syuhud* dan *fana'*, maka berarti mereka telah fana (lebur) dalam puncak Tauhid. Karena sesungguhnya bila seseorang telah mengakui sifat-sifat yang berhak bagi *Rabb Ta'ala* dan mensucikan-Nya dari apa yang Dia Maha Suci dari semua itu serta mengakui bahwa hanya Dia semata Pencipta segala sesuatu, maka dia belum dinamakan seorang yang *Muwahhid* (mentauhidkan Allah) hingga dia bersaksi bahwa Tiada Tuhan yang berhak disembah selain Allah semata. Maka, dia mengakui hanya Allah Tuhan Yang berhak disembah dan komitmen untuk selalu beribadah kepada-Nya semata Yang tiada sekutu bagi-Nya⁶.

Meskipun demikian, hal tersebut bukan dikarenakan PPMWI fanatik dan *taqlid* kepada penyusunnya, dan juga bukan karena mengikuti madzhab Wahabi. Melainkan karena dalam kitab *Fathul Majid* ini, ditemukan pelajaran bagaimana Rasulullah dan para sahabat berauhid, sehingga para santri dapat mencontohnya. Kitab ini tidak hanya memperbincangkan tauhid dalam level teoritis tetapi lebih jauh kepada level praktis⁷.

Begitu banyak gerakan pembaharuan dalam dunia Islam yang masih eksis hingga saat ini. Wahabi merupakan salah satu gerakan pembaharuan

⁶Syaikh Abdurrahman Hasan Alu Syaikh, *FATHUL MAJID Penjelasan Kitab Tauhid (Membersihkan Akidah dari Racun Syirik)*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2009), cet. 17, hlm. 24.

⁷Ahmad Janan Asifuddin, *Inovasi Visi Yayasan*, hlm. 6

dalam dunia islam, pada awalnya bertujuan untuk meluruskan berbagai macam perilaku umat Islam yang menyimpang dari syariat Islam yang murni. Menurut mereka, penyimpangan ini menyebabkan kemiskinan, keterbelakangan dan kemunduran peradaban Islam. Salah satu ciri gerakan ini yang paling menonjol adalah menolak praktek dan pola keberagamaan umat Islam yang tidak ada dalilnya dalam al-Qur`an dan Sunnah. Gerakan ini juga terkenal dengan sebutan puritanisme karena mereka ingin memurnikan Islam dari sesuatu yang berbau bid`ah, takhayul dan khurafat⁸. Gerakan ini semakin terkenal karena konsep teologinya yang mengabsahkan pemurtadan, pengkafiran pelaku bid`ah dan pada taraf tertentu melakukan pembunuhan (bila tidak bertaubat), sehingga mengilhami gerakan Islam radikal di seluruh penjuru dunia (termasuk Indonesia). Syaikh Idahram mengatakan, pemikiran-pemikiran gerakan ini merupakan akidah teroris⁹. Ideologi Wahabi yang ekstrim ini, disebabkan karena pemahaman tekstual mereka terhadap al-Qur`an dan Sunnah. Dengan pemahaman seperti ini, mereka menolak rasional, tradisi, dan beragam khazanah intelektual Islam yang sangat kaya¹⁰.

Meskipun dengan adanya fakta di atas, menjadi tidak adil bila hanya disebutkan bahwa PPMWI Kebarongan menjadi basis dari berbagai bentuk gerakan fundamentalisme Islam yang berkembang saat ini. Al-Qur`an

⁸ Khoirul Anam, "Pengaruh Wahabi di Pesantren (Studi Kasus di Jawa)" dalam *Gerakan Wahabi di Indonesia (Dialog dan Kritik)*, editor K. Yudian Wahyudi (Yogyakarta : Pesantren Nawesea Press, 2009), hlm. 133 – 134.

⁹ Syaikh Idahram, *Sejarah Berdarah Sekte Salafi Wahabi : Mereka Membunuh Semuanya, Termasuk Para Ulama* (Yogyakarta : Pustaka Pesantren, 2011), hlm. 65.

¹⁰ Abdurrahman Wahid, *Ilusi Negara Islam : Ekspansi Gerakan Islam Transnasional di Indonesia* (Jakarta : The Wahid Institute, 2009), hlm. 63.

menegaskan bahwa tugas utama seorang muslim adalah membangun masyarakat yang adil dan layak, sehingga kaum muslim melihat *ummah* dieksploitasi atau bahkan diteror oleh kekuatan asing dan diperintah oleh penguasa korup, mereka bisa merasa tersinggung secara religious.

Dengan demikian, menjadi tidak proposional bila disebutkan PPMWI Kebarongan adalah basis penyebaran Islam puritan, radikal dan terorisme di wilayah Banyumas, hanya dengan argumentasi terdapatnya kitab yang memuat doktrin teologi Wahabi di dalam kurikulum pengajaran aqidah tauhid Pondok Pesantren ini.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan pokok permasalahannya adalah :

1. Mengapa PPMWI Kebarongan dalam kajian aqidah tauhidnya menggunakan Kitab Fathul Majid?
2. Bagaimana proses pengajaran Tauhid di PPMWI Kebarongan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui latar belakang PPMWI Kebarongan dalam kajian aqidah tauhidnya menggunakan Kitab Fathul Majid.
 - b. Untuk mengetahui pengajaran Tauhid di PPMWI Kebarongan.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan khasanah dunia keilmuan Islam terutama dalam kajian Kitab.
- b. Secara praktis penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti, Kyai, Nyai, Ustadz-Ustadzah, para Santriwan dan Santriwati, Alumni Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah (PPMWI) Kebarongan, para pembaca, serta para peneliti yang konsen dengan Kitab Fathul Majid dan pondok pesantren.

D. Tinjauan Pustaka

Berkaitan dengan tema penelitian skripsi ini, penulis telah melakukan dan menemukan beberapa literatur atau pustaka. Beberapa tulisan hasil penelitian yang berkaitan dengan Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah (PPMWI) Kebarongan ditemukan sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Zahroh mahasiswi Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Kyai Asifudin Zawawi dan Perjuangannya di Kebarongan Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas”. Skripsi tersebut meneliti profil Kyai Asifudin Zawawi dan Perjuangannya di Desa Kebarongan Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas.

2. Penulis menemukan karya penelitian dalam bentuk tesis yang di tulis oleh Fata Mukmin yang berjudul “Peranan Pendidikan Tauhid dalam Membentuk Karakter dan Perilaku Shalat Santri Kelas XII di Pondok Pesantren MWI Kebarongan”. Tesis ini mengatakan, bahwa pelajaran tentang Tauhid yang sumber rujukannya kitab Fathul Majid, sangat berperan dalam membentuk karakter dan perilaku shalat ideal pada santri kelas XII di PPMWI Kebarongan¹¹.
3. Skripsi yang ditulis Evi Khikmawati mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Sistem Pengorganisasian pada Yayasan Pondok Masjid Madrasah Wathoniyah Islamiyah di Kebarongan Kemranjen Banyumas Jawa Tengah”. Skripsi ini menjelaskan tentang system pengorganisasian pada bidang pendidikan dan faktor-faktor pendukung dan penghambat proses pengorganisasian pada bidang pendidikan di yayasan Pondok Masjid Madrasah Wathoniyah Islamiyah di Kebarongan.
4. Skripsi yang ditulis oleh Azkiya Khoirul Anam mahasiswa Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Konstruksi Sosial Nilai ke-Islaman di Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah Kebarongan”. Penelitian tersebut menjelaskan tentang nilai ke-Islaman yang di tanamkan oleh PPMWI Kebarongan terhadap para santrinya dalam menjalankan tugasnya sebagai lembaga pendidikan Islam.

¹¹ Fata Mukmin,” Peranan Pendidikan Tauhid dalam Membentuk karakter & Perilaku Shalat Santri Kelas xii di Pondok Pesantren MWI Kebarongan”, *Tesis*, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2009.

5. Penulis juga menemukan Skripsi yang ditulis oleh Hanung Sito Rohmawati yang berjudul “Studi Transformasi Busana Muslimah di Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah Kebarongan Banyumas (1950-2012). Adapun penelitian ini menjabarkan mengenai konsep, praktik, dan Transformasi busana muslimah di PPMWI Kebarongan tahun 1950-2012.

Selanjutnya penulis menemukan buku *Wahhabisme Sebuah Tinjauan Kritis* Karya Hamid Algar. Kemudian penulis juga menemukan karya penelitian dalam bentuk Disertasi yang telah mengkaji tentang pengaruhwahabi di PPMWI, tulisan Ahmad Bunyan Wahib yang berjudul *Gerakan Dakwah Salafi Pasca Lasykar Jihad*. Dalam penelitian ini mengatakan bahwa PPMWI Kebarongan merupakan agen dakwah Islam puritan di wilayah Banyumas dan sekitarnya, sebuah teologi yang merupakan puncak daripada ideology kelompok Islam radikal pada umumnya. Hal ini disandarkan pada telaah atas kurikulum PPMWI Kebarongan yang di dalamnya terdapat Kitab Fathul Majid dan kitab-kitab lain yang berbau ideologi puritan¹². Namun telaah mengenai latar belakang Kitab Fathul Majid dipakai dalam kurikulum dan dampaknya pelajaran tersebut terhadap santri PPMWI Kebarongan dan belum terjamah dalam karya ini.

¹²Ahmad Bunyan Wahib, “Gerakan Dakwah Salafi Pasca Lasykar Jihad”, *Disertasi*, Universitas Kebangsaan Malaysia, 2006, hlm. 87 – 100.

E. Kerangka Teori

Fenomenologi berasal dari bahasa Yunani, merupakan gabungan dari dua kata yaitu: *phainomenon* (apa yang tampak) kemudian diserap ke dalam bahasa Inggris *phenomenon* dan *logos* yang berarti ilmu. Fenomenologi merupakan ilmu tentang fenomen-fenomen atau apa yang tampak¹³. Fenomenologi merupakan filsafat yang dirintis oleh Edmund Husserl (1900-1970) pada awal abad ke duapuluh. Husserl memutuskan untuk bertolak dari persoalan mengenai bagaimana objek dan kejadian-kejadian muncul di hadapan kesadaran, ini karena tidak ada satu hal pun yang bisa diperbincangkan atau dipersaksikan jika hal itu tidak muncul dalam kesadaran seseorang.

Menurut Khozim, fenomenologi Husserl adalah sebuah upaya untuk memahami kesadaran sebagaimana dialami dari sudut pandang orang pertama. Secara literal fenomenologi adalah studi tentang fenomena, atau tentang segala sesuatu yang tampak di dalam pengalaman subyektif, atau tentang bagaimana seorang individu mengalami segala sesuatu di sekitarnya. Setiap orang pada dasarnya pernah melakukan praktek fenomenologi¹⁴.

Fenomenologi merupakan metode dan filsafat. Sebagai metode, fenomenologi membentangkan langkah-langkah yang harus diambil sehingga sampai pada fenomena yang murni. Fenomenologi mempelajari dan

¹³ Lorens Bagus, "*Kamus filsafat*", Gramedia Pustaka Utama, 2005, Jakarta, hlm. 234.

¹⁴ Khozim, "*Dasar-dasar psikologi kualitatif, Pedoman Praktis Metode Penelitian*", 2002, Nusa Media, Bandung, hlm. 10.

melukiskan ciri-ciri intrinsik fenomen-fenomen sebagaimana fenomen-fenomen itu sendiri menyingkapkan diri kepada kesadaran. Ini bertolak dari subjek (manusia) serta kesadarannya dan berupaya untuk kembali kepada “kesadaran murni”. Untuk mencapai bidang kesadaran murni harus membebaskan diri dari pengalaman serta gambaran kehidupan sehari-hari. Sebagai filsafat, fenomenologi menurut Husserl memberi pengetahuan yang perlu dan esensial mengenai apa yang ada. Dengan demikian fenomenologi dapat dijelaskan sebagai metode kembali ke benda itu sendiri (Zu den Sachen Selbst), dan ini disebabkan benda itu sendiri merupakan objek kesadaran langsung dalam bentuk yang murni¹⁵.

Secara umum pandangan fenomenologi bisa dilihat pada dua posisi. Pertama ia merupakan reaksi terhadap dominasi positivisme, dan kedua, ia sebenarnya sebagai kritik terhadap pemikiran kritisisme Immanuel Kant, terutama konsepnya tentang fenomena–noumena. Kant menggunakan kata fenomena untuk menunjukkan penampakan sesuatu dalam kesadaran, sedangkan noumena adalah realitas (das Ding an Sich) yang berada di luar kesadaran pengamat. Menurut Kant, manusia hanya dapat mengenal fenomena-fenomena yang nampak dalam kesadaran, bukan noumena yaitu realitas di luar kesadaran¹⁶.

¹⁵Misiak & Virginia, “*Psikologi fenomenologi, eksistensial dan humanistic; suatu survey historis*”, 2005, PT Refika Aditama, Bandung, hlm. 9.

¹⁶Lathief, “*Psikologi fenomenologi eksistensialisme*”, 2008, Pustaka Pujangga, Lamongan, hlm. 15.

Husserl menggunakan istilah fenomenologi untuk menunjukkan apa yang nampak dalam kesadaran dengan membiarkannya termanifestasi adanya, tanpa memasukkan kategori pikiran. Berbeda dengan Kant, Husserl mengatakan bahwa apa yang disebut fenomena adalah realitas itu sendiri yang nampak setelah kesadaran cair dengan realitas¹⁷. Fenomenologi Husserl justru bertujuan mencari yang esensial atau eidos (esensi) dari apa yang disebut fenomena dengan cara membiarkan fenomena itu berbicara sendiri tanpa dibarengi dengan prasangka (presupposition). Jadi, fenomenologi pada prinsipnya adalah eksplorasi yang sistematis dan penuh atas kesadaran manusia.

Lebih lanjut dijelaskan bahwa fenomenologi adalah ilmu tentang esensi-esensi kesadaran dan esensi ideal dari obyek-obyek sebagai korelasi kesadaran. Sehingga tujuan *epoche* adalah mengembalikan sikap individu kepada dunia, yakni sikap yang menghayati, bukan memikirkan benda-benda. Konsep inilah yang kembali dimunculkan oleh Husserl. Akar filosofis fenomenologi Husserl ialah dari pemikiran gurunya, Franz Brentano. Dari Brentano-lah Husserl mengambil konsep filsafat sebagai ilmu yang rigoris, *Rigoris* merupakan suatu sikap pikiran di mana dalam pertentangan pendapat mengenai boleh tidaknya suatu tindakan, bersikeras mempertahankan pandangan yang sempit dan ketat (sikap pikiran di mana dalam pertentangan pendapat mengenai boleh tidaknya suatu tindakan)

¹⁷Misiak & Virginia, "Psikologi fenomenologi, eksistensial, hlm. 23.

sebagaimana juga bahwa filsafat terdiri atas deskripsi dan bukan penjelasan kausal¹⁸.

Kata epoche berasal dari bahasa Yunani, yang berarti: “menunda keputusan” atau “mengosongkan diri dari keyakinan tertentu”. Epoche bisa juga berarti tanda kurung (*bracketing*) terhadap setiap keterangan yang diperoleh dari suatu fenomena yang nampak, tanpa memberikan putusan benar salahnya terlebih dahulu. Fenomena yang tampil dalam kesadaran adalah benar-benar natural tanpa dicampuri oleh presupposisi pengamat. Untuk itu, Husserl menekankan satu hal penting yaitu keputusan harus ditunda (epoche) atau dikurung dulu dalam kaitan dengan status atau referensi ontologis atau eksistensial objek kesadaran. Selanjutnya menurut Husserl, epoche memiliki empat macam, yaitu :

- a. *Method of historical bracketing*; metode yang mengesampingkan aneka macam teori dan pandangan yang pernah diterima dalam kehidupan sehari-hari, baik dari adaptasi, agama maupun ilmu pengetahuan.
- b. *Method of existensial bracketing*; meninggalkan atau abstain terhadap semua sikap keputusan atau sikap diam dan menunda.
- c. *Method of transcendental reduction*; mengolah data yang disadari menjadi gejala yang transcendental dalam kesadaran murni.
- d. *Method of eidetic reduction*; mencari esensi fakta, semacam menjadikan fakta-fakta tentang realitas menjadi esensi atau intisari realitas itu¹⁹.

¹⁸Bagus, “*Kamus filsafat*”, Gramedia Pustaka Utama, 2002, Jakarta. 236.

¹⁹Misiak & Virginia, “*Psikologi fenomenologi, eksistensial dan humanistik; suatu survey historis*”, 2005, PT Refika Aditama, Bandung, hlm. 43-44.

Husserl membedakan tingkat-tingkat kesadaran (*state of consciousness*). Fokus fenomenologi bukanlah pengalaman partikular, melainkan struktur dari pengalaman kesadaran, yakni realitas obyektif yang mewujud di dalam pengalaman subyektif orang per orang²⁰. Konkretnya fenomenologi berfokus pada makna subyektif dari realitas obyektif di dalam kesadaran orang yang menjalani aktivitas kehidupannya sehari-hari. Dalam kosa kata Husserl, “obyek kesadaran sebagaimana dialami”.

Kontribusi dan tugas fenomenologi dalam hal ini adalah deskripsi atas sejarah (dunia kehidupan) tersebut untuk menemukan ‘endapan makna’ yang merekonstruksi kenyataan sehari hari. Maka meskipun pemahaman terhadap makna dilihat dari sudut intensionalitas (kesadaran) individu, namun ‘akurasi’ kebenarannya sangat ditentukan oleh aspek intersubjektif. Dalam arti, sejauh mana ‘endapan makna’ yang ditemukan itu benar-benar di rekonstruksi dari dunia kehidupan sosial, dimana banyak subjek sama-sama terlibat dan menghayati.

Husserl kemudian menganalisis struktur-struktur dasar kesadaran secara detil, seperti persepsi, penilaian, tindakan, ruang, waktu, tubuh, keberadaan orang lain, dan sebagainya. Subyek (manusia) dan obyek selalu berada di dalam horison makna tertentu yang disebut Husserl sebagai dunia kehidupan (*life-world*). Secara singkat dunia kehidupan adalah dunia di sekeliling manusia yang dialaminya secara familiar di dalam kehidupan sehari-hari. Di dalam dunia kehidupan, manusia memperoleh makna dan

²⁰Khozim, “*Dasar-dasar psikologi kualitatif*, hlm. 15.

identitasnya sebagai manusia. Dalam arti ini fenomenologi adalah suatu upaya untuk memahami kesadaran manusia dalam konteks kaitan dengan dunia kehidupannya.

Dunia kehidupan sosial merupakan sumbangan dari fenomenologi, yang menempatkan fenomena sosial sebagai sistem simbol yang harus dipahami dalam kerangka konteks sosio-kultur yang membangunnya. Ini artinya unsur subjek dilihat sebagai bagian tak terpisahkan dari proses terciptanya suatu ilmu pengetahuan sekaligus mendapatkan dukungan metodologisnya.

F. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu berkaitan dengan dengan sudut pandang individu-individu yang diteliti, uraian rinci tentang konteks, sensitivas terhadap proses dan sebagainya dapat diruntut kepada akar-akar epistemologinya²¹. Penelitian ini juga masuk dalam penelitian deskriptif yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis tentang keadaan obyektif sebenarnya tentang penyebab Kitab Fathul Majid dipakai dalam kurikulum dan studi pemahaman santri terhadap kitab Fathul Majid di PPMWI Kebarongan dan aktualisasinya dalam kehidupan sehari – hari.

G. Sumber Data

Data dalam penelitian ini memakai dua sumber, yaitu sebagai berikut :

²¹ Julia Brannen, *Memadu Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005) hlm. 83.

1. Sumber data lapangan ialah : Kyai, Ketua Yayasan, Kepala Sekolah, Ustadz-ustadzah dan beberapa santri dan alumni PPMWI Kebarongan. Yang ditanyakan kepada mereka terutama mengenai penyebab Kitab Fathul Majid dipakai dalam kurikulum dan studi pemahaman santri terhadap kitab Fathul Majid di PPMWI Kebarongan dan aktualisasinya dalam kehidupan sehari – hari.
2. Sumber Data Dokumenter, yang terdiri atas sumber data dokumenter primer dan sumber data dokumenter sekunder. Sumber informasi dokumenter primer antara lain meliputi dokumen, kitab rujukan tauhid, kurikulum, surat kabar, buletin, surat-surat dan buku-buku harian; sedangkan sumber data sekunder adalah berupa dokumen hasil laporan penelitian serta buku buku yang ditulis orang lain tentang PPMWI Kebarongan.

H. Pendekatan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan historis. Pendekatan historis merupakan pendekatan yang menggunakan data-data sejarah sebagaimana Louis Gottschalk mengemukakan: “Metode sejarah adalah proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau. Rekonstruksi yang imajinatif dari pada masa lampau berdasarkan data yang diperoleh dengan menempuh proses itu disebut *histografi* (penulisan sejarah). Dengan mempergunakan metode sejarah dan *histografi* (yang sering dipersatukan dengan metode sejarah).

Sejarawan berusaha untuk merekonstruksi sebanyak-banyaknya dari pada masa lampau manusia”²². Berdasarkan penjelasan Louis Gottschalk di atas, dalam penelitian ini penulis melihat fenomena Kitab Fathul Majid di PPMWI Kebarongan sebagai fakta sejarah. Oleh karena itu, dalam meneliti asal mula penyebab Kitab Fathul Majid dipakai dalam kurikulum di PPMWI Kebarongan, penulis berusaha merekonstruksi sebanyak-banyaknya dari pandangan dan dokumentasi di PPMWI Kebarongan yang terjadi di masa lampau.

I. Metode Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang berkualitas baik, optimal dan relevan perlu memperhatikan sumber data yang akan diperoleh dan metode pengumpulan data yang tepat. Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut ini :

a. Metode observasi

Observasi berasal dari bahasa latin yang artinya memperhatikan dan mengikuti. Observasi juga bisa diartikan sebagai suatu aktivitas yang sempit, yaitu memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata²³. Inti observasi yaitu melakukan

²²Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1986), hlm. 32.

²³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993), hlm. 128.

pengamatan untuk tujuan tertentu dengan menggunakan alat indra. Data yang diperoleh dengan teknik observasi adalah gambaran umum tentang kondisi geografis PPMWI Kebarongan serta struktur organisasi Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah (PPMWI) Kebarongan.

b. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dengan jalan tanya jawab lisan secara bertatap muka dengan siapa saja yang diperlukan atau dikehendaki²⁴. Metode yang dipakai dalam metode ini yaitu wawancara secara terbuka atau terstruktur. Wawancara terbuka dilakukan dengan informan mengetahui kehadiran pewawancara sebagai peneliti yang bertugas melakukan wawancara di lokasi penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu merupakan salah satu pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang telah dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek²⁵. Dalam mengoperasionalkan metode wawancara, penulis menggunakan teknik *snowboling* yaitu wawancara yang tertuju pada *key person*. Wawancara tersebut akan ditujukan antara lain kepada : Kyai, Nyai, ustadz dan

²⁴Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Kurnia Kalam Semesta, 2003), hlm. 58.

²⁵Haris Herdiansyah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 143.

ustadzah, beberapa santri dan santriwati, serta beberapa alumni PPMWI Kebarongan. Dalam penelitian ini penulis juga menggunakan hasil wawancara dari Azkiya Khoerul Anam dan Hanung Sito Rohmawati pada tahun yang berbeda melakukan penelitian tentang PPMWI Kebarongan. Dengan menggunakan metode ini penulis memperoleh data tentang kondisi geografis yang meliputi: sejarah berdirinya Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah (PPMWI) Kebarongan dan penyebab Kitab Fathul Majid dipakai dalam kurikulum dan studi pemahaman santri terhadap kitab Fathul Majid di PPMWI Kebarongan serta aktualisasinya dalam kehidupan sehari – hari.

2. Metode Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data model interaktif menurut Miles dan Huberman yang terdiri dari empat tahapan yaitu tahap pengumpulan data, reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Setelah data terkumpul tahap yang dilakukan yaitu mereduksi data. Reduksi data yaitu proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan yang akan dianalisis²⁶. Dalam hal ini semua hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi diubah menjadi bentuk tulisan berdasarkan formatnya masing – masing. Setelah data direduksi tahap selanjutnya yaitu tahap display data yaitu mengolah data yang sudah direduksi menjadi data setengah jadi dalam kategorikategori, tema, sub kategori tema dan proses pengkodean.

²⁶Haris Herdiansyah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, hlm. 165.

J. Sistematika Pembahasan

Penyusunan skripsi ini dilakukan secara sistematis dan terfokus pada suatu kajian, maka penulis sajikan sistematika pembahasan sebagai gambaran umum penulisan skripsi ini.

Bab I, memuat pendahuluan, yang berisikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, pendekatan, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II, mendeskripsikan gambaran umum PPMWI Kebarongan. Dalam bab ini mencakup letak geografis, elemen-elemen dasar, kondisi sosial dan keagamaan serta sejarah PPMWI Kebarongan.

Bab III, membahas mengenai sejarah masuknya kitab fathul majid di PPMWI Kebarongan dalam kajian tauhidnya.

Bab IV, menjelaskan tentang pengajaran Tauhid di Madrasah `Aliyah Wathoniyah Islamiyah Kebarongan.

Bab V, kesimpulan dan penutup berisikan kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah, kemudian diikuti saran-saran dan diakhiri penutup sebagai tanda selesainya penulisan penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bedasarkan penelitian dan eksplorasi di atas, ada beberapa hal yang menjadi kesimpulan atau jawaban dari rumusan masalah penelitian yang berjudul makna Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah Kebarongan (Studi kajian Tauhid di Madrasah Aliyah).

PPMWI Kebarongan dalam pengajaran Tauhidnya menggunakan Kitab Fathul Majid. Kitab ini disusun oleh Abdurrahman ibn Hasan Alu Syaikh, di mana kitab ini merupakan syarah dari kitab *at-Tauhid Alladzi Huwā Haqqullah ‘Alā al-‘Abid* karya Muhammad ibn Abdul Wahab. Maka, sering kali PPMWI Kebarongan diidentikkan menganut paham dan aliran Wahabi.

Yang pertama kali menggunakan Kitab Fathul Majid adalah Kyai Asifuddin pada tahun 50-an setelah Merdeka. Mengapa kitab fathul majid? Karena mencari kitab yang isinya tentang bagaimana rasululloh dan para sahabat bertauhid untuk diamalkan. Jadi tidak hanya teori saja, Kitab Tauhid kan banyak, kebanyakan teori dan *ilmu kalam* sejarah para pendirinya dan lain sebagainya. Sama sekali tidak karna faktor politik.

Kemudian dalam proses pengajarannya, PPMWI Kebarongan memakai Kurikulum yang dikenal dengan istilah “kurikulum *three in one*”, merupakan perpaduan dari kurikulum Pondok Pesantren, kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional dan kurikulum Kementerian Agama.

PPMWI Kebarongan memakai kitab *Fathul Madjīd* karena dari segi muatan materi risalah tauhidnya dirasa sangat tepat untuk disampaikan kepada santri. Pada intinya PPMWI Kebarongan ingin para santrinya dari kitab *Fathul Madjīd* tersebut agar bisa memurnikan ajaran Islam yang disampaikan oleh Rasulullah dengan cara mengerjakan apa yang di perintahkan oleh Allah dan menjauhi semua larangan-Nya yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits.

B. Saran-saran

Setelah melalui proses pembahasan dan kajian terhadap studi pengajaran Tauhid di Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah (PPMWI) Kebarongan, maka dalam upaya pengembangan dan penelitian di bidang kajian ini selanjutnya, kiranya penulis perlu mengemukakan saran sebagai berikut: perlunya penelitian yang lebih komprehensif dan kajian lebih lanjut tentang studi pengajaran Tauhid di Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah (PPMWI) Kebarongan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Dudung. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003.
- Adian, D. G. *Matinya metafisika barat*. Jakarta: Komunitas Bambu, 2001.
- Alu Syaikh, Syaikh Abdurrahman Hasan. *FATHUL MAJID Penjelasan Kitab Tauhid (Membersihkan Akidah dari Racun Syirik)*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2009.
- Anam, Khoirul. *Pengaruh Wahabi di Pesantren (Studi Kasus di Jawa)*, dalam *Gerakan Wahabi di Indonesia (Dialog dan Kritik)*, editor K. Yudian Wahyudi. Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press. 2009.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993.
- Asifuddin, Ahmad Janan. *Inovasi Visi Yayasan POMESMAWI/ PPMWI dan Beberapa Kenyataan-Tantangan di Lapangan (Catatan dari pertemuan tgl. 29 Juni 2010)*. BuletinWathoni. Edisi 002 Tahun 1 September 2010 M/ 1431 H.
- Bagus, Lorens. *Kamus filsafat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Bappenas. *Penyebab dan dampak krisis keuangan global*. Buku pegangan penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan daerah, 2009.
- Brannen, Julia. *Memadu Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Gottschalk, Louis. *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1986.
- Hakim, Lukman. *Eksistensi Pesantren di Era Otonomi Daerah*. Majalah Pesantren. Edisi 2 Tahun 2002.
- Herdiansyah, Haris. *Metodelogi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika, 2010.
- Idahram, Syaikh. *Sejarah Berdarah Sekte Salafi Wahabi : Mereka Membunuh Semuanya, Termasuk Para Ulama*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2011.
- Khozim, M. *Dasar-dasar psikologi kualitatif, Pedoman Praktis Metode Penelitian*. Bandung: Nusa Media, 2009.

- Lathief, *Psikologi Fenomenologi Eksistensialisme*. Lamongan: Pustaka Pujangga, 2008.
- Misiak, H. & Virginia, S. S. *Psikologi fenomenologi, eksistensial dan humanistik; suatu survey historis*. Bandung: PT Refika Aditama, 2005.
- Mohamad, M. *Filsafat ilmu kajian atas asumsi dasar. Paradigma dan Kerangka Teori Ilmu Pengetahuan*. Yogyakarta: Belukar, 2005.
- Mukholis, Soim. *Paradigma Baru Profil MTs WI*. Buletin Wathoni. Edisi 005. Tahun 2 Juni 2011M/ 142H.
- Mukmin, Fata. *Peranan Pendidikan Tauhid dalam Membentuk karakter & Perilaku Shalat Santri Kelas xii di Pondok Pesantren MWI Kebarongan*. Tesis. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2009.
- PPMWI Kebarongan. *Gambaran Umum Tentang PP. Madrasah Wathoniyah Islamiyah (PPMWI) Kebarongan*. Buletin Wathoni. Edisi 001 Tahun 1 Juni 2010 M/1431 H.
- Saridjo, Marwan, dkk. *Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia*. Jakarta: Dharma Bakti, 1982.
- Sofwan, Ridin, dkk. *Islamisasi di Jawa*. Yogyakarta: PustakaPelajar. 2000.
- Tim Penyusun Pusat Bahasa. *Kamus besar bahasa indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2007.
- Umniyah, Halimah. *Problem Perwakafan di Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas (Studi Kasus di Yayasan POMESMAWI dan Yayasan Al-Huda)*, Tesis, UIN SUKA: 2010.
- Wahib, Ahmad Bunyan, *Gerakan Dakwah Salafi Pasca Lasykar Jihad*. Disertasi. Universitas Kebangsaan Malaysia, 2006.
- Wahid, Abdurrahman. *Ilusi Negara Islam :Ekspansi Gerakan Islam Transnasional di Indonesia*. Jakarta: The Wahid Institute, 2009.
- Zainuddin. *Ilmu Tuhid Lengkap*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 1996.

Yang pertama kali menggunakan Kitab Fathul Majid adalah Kyai Asifuddin pada tahun 50-an (tidak tahu persis kapan penggunaan kitab tersebut di PPMWI Kebarongan) setelah Merdeka.

Mengapa kitab fathul majid? Karena mencari kitab yang isinya tentang bagaimana rasululloh dan para sahabat bertauhid untuk diamalkan. Jadi tidak hanya teori saja, kitab tauhid kan banyak, kebanyakan teori (*ilmu kalam*) sejarah para pendirinya dan lain sebagainya.

Dengan alasan tidak karna faktor politik

Isi kitab fathul majid: qur`an, hadist, lalu keterangan. Itu tidak ada dalam kitab tersebut kekerasan. Mana letak fathul majid yang mengarah pada kekerasan?

Walaupun kitab tersebut asalnya dari pendiri wahabi, tetapi kita tidak pernah mengikuti wahabi. Kitab syafi`i kita juga pakai, tetapi kita tidak juga mengikuti madzab syafi`i.

Bapak Saya itu sekolah di Jakarta, jadi ngajinya dulu di sekolah ada namanya `Unwanul Falah, jaman dulu mungkin itu pendidikan Non Formal, tapi bapak saya dulu lama di sana sekitar Belasan Tahun di Jakarta itu.

Setelah sekolah di MWI belajarnya di unwanul falah, di sana itu kurang begitu jelas beliau mendapatkan kitab tersebut di Unwanul Falah. (tapi pak janan tidak bisa memastikan itu.

Sebelum tahun 40 sampai menjelang tahun 50. Sekitar tahun 1947 sampai sebelum tahun 1950.

CURRICULUM VITAE

Nama : Faiz Fauzi
TTL : Banyumas, 06 Mei 1992
Alamat : Prembun Rt 06/ Rw 04 Kec. Tambak, Kab. Banyumas, JATENG
Telp./Hp : 08975941992
Alamat Jogja : Perum Polri D2/177 Gowok Depok Sleman Yogyakarta
Ayah : Suwardi
Pekerjaan : Tani
Ibu : Siti Naimah
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Riwayat Pendidikan:

1. SD N 02 Gebangsari (1998-2004)
2. MTs WI Kebarongan, Kemranjen (2004-2007)
3. MA WI Kebarongan, Banyumas (2007-2010)
4. Fak. Ushuluddin dan Pemikiran Islam/Jur. Filsafat Agama /UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2010-sekarang.

Pengalaman Organisasi

1. IKAPMAWI Yogyakarta.
2. HMI Ushuluddin.
3. UKM Olahraga

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.